

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran serta analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan data berbentuk angka. Melalui pendekatan ini, setiap fenomena atau gejala yang diteliti dijabarkan dalam bentuk data numerik sehingga dapat diolah dan dianalisis secara objektif menggunakan teknik statistik. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji sejauh mana hubungan antar variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis, serta mengukur tingkat pengaruh antar variabel tersebut secara lebih akurat.

Lebih lanjut, Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berbentuk angka, atau data kualitatif yang kemudian dikonversi menjadi angka agar dapat dilakukan analisis secara matematis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk membuktikan hipotesis maupun teori yang sudah dirancang sebelumnya berdasarkan hasil perhitungan statistik. Dengan sifatnya yang terstruktur dan sistematis, penelitian kuantitatif tidak hanya mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, tetapi juga menghasilkan temuan yang dapat diuji ulang (replicable) sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari, dan pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya berjumlah 55 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah sebagian dari jumlah maupun karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dengan kata lain, sampel penelitian merupakan representasi dari populasi yang dipilih sebagai sumber data dan dianggap mampu menggambarkan keseluruhan populasi. Sampel penelitian ini menggunakan menggunakan teknik sampel jenuh artinya dari seluruh pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya berjumlah 55 orang diambil semua sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2022) bahwa apabila jumlah populasi tidak sampai 100 orang maka keseluruhan populasi tersebut diambil semua dan dijadikan sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah

ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Profesionalisme (X1). Definisi operasional dari profesionalisme adalah kemampuan dan keterampilan pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Indikator profesionalisme menurut Kurniawan (2016) sebagai berikut:

- 1) Pengabdian pada profesi.
- 2) Kemandirian.
- 3) Keyakinan terhadap profesi.

- b. Budaya Organisasi (X2). Definisi operasional dari budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma, kepercayaan dan sikap kerja yang dianut oleh seluruh pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sehari-hari.

Taliziduhu (2012) memberirkan beberapa indikator untuk mengukur suatu budaya organisasi adalah:

- 1) Kebiasaan
- 2) Sikap
- 3) Peraturan
- 4) Nilai

c. **Komitmen Organisasi.** Definisi operasional komitmen organisasi adalah komitmen pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya untuk tetap loyal kepada instansi tempat bekerja, merasa selaras dengan visi misi dan selalu mendukung program kerja pimpinan.

Adapun beberapa indikator komitmen organisasi seperti diutarakan oleh Allen dan Meyer (2020) adalah seperti berikut:

- 1) Rasa bangga terhadap pekerjaan,
- 2) Rasa loyal terhadap perusahaan,
- 3) Perhatian terhadap keberlangsungan perusahaan
- 4) Pekerjaan yang memberikan inspirasi
- 5) Kesesuaian nilai pribadi serta organisasi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kinerja pegawai.

Definisi operasional dari kinerja pegawai adalah adalah hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dihasilkan oleh pegawai Satuan Polisi Pamong Praja Kota Surabaya dalam periode waktu tertentu dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pimpinan.

Beberapa indikator kinerja karyawan menurut Gomes (2018) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan
- 4) Kreatifitas
- 5) Kesadaran berdisiplin

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, diterapkan dua jenis sumber data yang berbeda, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian, sementara data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari berbagai sumber yang sudah ada.

Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui wawancara atau pengisian kuesioner, yang berarti sumber data ini memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Sebaliknya, data sekunder adalah data yang diperoleh dari luar objek penelitian, di mana peneliti tidak menerima data secara langsung dari sumber aslinya (objek penelitian). Data sekunder dapat berasal dari jurnal ilmiah, buletin, dan sumber lainnya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner, yakni dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawab (Sugiyono, 2022). Peneliti memilih menggunakan jenis kuesioner tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan. Instrumen ini diukur menggunakan skala Likert, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala ini memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang ada, melalui pilihan jawaban yang disusun dalam skala tertentu. Penggunaan kuesioner tertutup dan skala Likert ini memfasilitasi pengumpulan data yang sistematis serta mendukung analisis yang lebih komprehensif terhadap topik penelitian.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Pada peneliitan ini, metode analisa data dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, metode ini dipakai untuk menganalisa pengaruh varirabel bebas dengan varibel terikat. Dengan menggunakan regresi linier berganda, peneliti dapat memahami sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, serta menentukan kontribusi masing-masing variabel independen dalam model yang dikembangkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi berdasarkan data yang diperoleh, sehingga menghasilkan analisis

yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas adalah dua aspek penting dalam penelitian yang menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Validitas merujuk pada sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Reliabilitas merujuk pada konsistensi dan stabilitas hasil yang diperoleh dari alat ukur atau instrumen penelitian ketika digunakan dalam kondisi yang sama di waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas tercapai ketika alat tes mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik statistic pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas memberikan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan dengan

nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali. Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja pegawai), dengan tujuan untuk menilai dampaknya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (kinerja pegawai)

a = bilangan konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (X_1, X_2, X_3)

X_1 = variabel bebas profesionalisme

X_2 = variabel bebas budaya organisasi

X_3 = Variabel bebas komitmen organisasi

e = faktor pengganggu (*error*)

4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas perhitungan dari Model Regresi Linier Berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*).

2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara 1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

4. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan

sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel terikat dengan variabel bebas

4.5.4 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

$$H_a: b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$$

artinya variabel profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh secara parsial terhadap pegawai.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi t tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai.

4.5.5 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a) $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

b) $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi dan komitmen organisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

4.5.5 Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang berpengaruh dominan digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghazali (2021), uji dominan digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita menggunakan koefisien beta (koefisien beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar daripada variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.